

ANALISIS METODE *JOB ORDER COSTING* DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA SRADA LAMP'S DI GIANYAR

Yuhana Dewi¹, Lulup Endah Tripaupi², Anjuman Zukhri³

Jurusan Pendidikan Ekonomi Uni
versitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: yuhana.ayu30@gmail.com¹, tripalupilulup@gmail.com²,
anjuman.zukhri@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Srada Lamp's, perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode *job order costing* pada Srada Lamp's, dan perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Srada Lamp's selama ini dengan perhitungan yang dilakukan berdasarkan metode *job order costing*. Penelitian ini merupakan penelitian dekriptif kuantitatif. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode *job order costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Srada Lamp's dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing* biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dihitung untuk setiap pesanan, sehingga harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan perhitungan yang dilakukan Srada Lamp's dan selisih harga pokok produksi yaitu lampion ukuran kecil (50 cm x 15 cm) berbentuk bulat Rp. 8.004,25, bentuk love Rp. 12.873,83 Lampion ukuran sedang (70 cm x 15 cm) bentuk bulat Rp. 1.832,85 bentuk oval Rp. 2.799,52. Untuk lampion 2 lampu bentuk bulat Rp. 38.518,10, bentuk oval Rp. 38.735,25. Sedangkan lampion 3 lampu bentuk bulat Rp. 3.060 bentuk kuncup Rp. 24.108,22 bentuk oval Rp. 26064,50.

Kata kunci: harga pokok produksi, job order costing, biaya produksi.

Abstract

This study aims to know the element of calculation cost of goods manufactured by Srada Lamp's the calculation of cost of goods manufactured for the determination of cost of goods sold by using job order costing method the difference of calculation result of cost of goods manufactured in Srada Lamp's factory by job order costing method. The type of this research was descriptive quantitative. Data were collected by documentation method which are analyzed by job order costing method. The result showed that the element of calculation cost of goods manufactured by Srada Lamp's factory was by calculating the cost of raw materials and direct labor costs. The calculation of

cost of production using job order costing calculates the cost of raw materials, direct labor costs and variable factory overhead costs. so that the cost of production was higher than the calculation of Srada Lamp's and there was a difference in cost of goods manufactured for small sized lampion (50 cm x 15 cm) in round shape Rp. 8.004,00, in heart shape Rp. 12.873,83,. For medium sized lampion (70 cm x 15 cm) in round shape Rp. 1.832,85, in oval shape Rp. 2.799,52. For lampion with 2 lamps in round shape Rp. 38.518,10, in oval shape Rp. 38.735,25. Whereas for lampion with 3 lamps in round shape Rp. 3.060,00 in bud Rp. 24.108,22, in oval shape Rp. Rp. 26064,50.

Keyword: cost of good manufactured, job order costing, production cost

PENDAHULUAN

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Bustomi, 2002). sedangkan menurut Dunia (2009:22) "biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode tahunan, biasanya tercermin dalam neraca sebagai aset (*asset*) perusahaan". Biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok. Klasifikasi biaya atau pengelompokan biaya ini diperlukan untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuannya. Menurut Daljono (2011) biaya dapat diklasifikasikan dalam tiga klasifikasi, yaitu klasifikasi biaya berdasarkan hubungannya dengan produk, klasifikasi biaya berdasarkan, dan klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi.

Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan biaya komersil. Biaya produksi disebut juga sebagai biaya produksi atau biaya pabrik, sedangkan biaya komersil adalah biaya yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pengakuan, biaya diklasifikasikan menjadi biaya produk dan biaya periode. Biaya produk adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk. Biaya produk akan dipertemukan dengan pendapatan pada periode dimana produk tersebut dijual, selama produk belum dijual biaya produk tetap melekat pada produk. sedangkan Biaya periode adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan pembuatan produk. Biaya periode sifatnya tidak melekat pada produk dan akan dipertemukan dengan pendapatan untuk menghitung laba rugi pada periode yang bersangkutan. sedangkan Berdasarkan volume produksi, biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang secara

total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun sepanjang kapasitas normal. Meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Satu jenis biaya tertentu sebaiknya diklasifikasikan sebagai biaya tetap hanya dalam rentang aktivitas yang terbatas. Rentang aktivitas yang terbatas ini sering disebut rentang yang relevan (*relevant range*). Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas bisnis dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas bisnis. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung. Biaya semi variabel adalah biaya yang memperlihatkan karakter dari biaya tetap maupun biaya variabel. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya ini meningkat atau menurun sesuai dengan peningkatan atau penurunan aktivitas bisnis namun tidak proporsional.

Biaya adalah unsur penting yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan benar maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan mengetahui dengan pasti keuntungan yang diperolehnya. Harga pokok produksi adalah jumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang digunakan untuk memproduksi suatu produk (Hansen & Mowen, 2009). Menurut Carter (2009) Unsur-unsur biaya yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku adalah biaya perolehan semua bahan baku yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis" (Dewi, 2015:21). sedangkan menurut Supriyono (2010) biaya bahan baku adalah

harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam memproduksi barang dan merupakan bagian dari harga pokok barang jadi diproduksi. Penilaian bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibuat sebagai biaya bahan baku, sedangkan besarnya nilai bahan penolong atau bahan pembantu disebut dengan biaya bahan penolong.

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam produksi berupa pengeluaran biaya-

biaya untuk gaji atau upah tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja. Sehingga, biaya tenaga didefinisikan sebagai biaya yang timbul akibat penggunaan tenaga kerja manusia untuk pengolahan produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah pembayaran-pembayaran kepada para pekerja yang didasarkan pada jam kerja atau dasar unit yang diproduksi (Abdul, 2010:73)

Biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan perusahaan. Contohnya adalah bahan pembantu atau bahan tidak langsung (*indirect materials*), tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*) dan pemeliharaan (*repair and maintenance*), serta biaya listrik, telepon dan air.

Supriyono (2010) menyatakan terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi. Pertama adalah metode harga pokok produksi berdasarkan pesanan (*job order costing*) dan yang kedua metode harga pokok produksi berdasarkan proses (*process cost*). Metode harga pokok pesanan merupakan salah satu dari metode pengumpulan harga pokok produksi yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen. "Metode harga pokok pesanan dapat diartikan sebagai

suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu" (Dunia, 2012:54), sedangkan menurut Sinarwati (2013: 63) "metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai".

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Produk yang dihasilkan bersifat homogen, bentuk produk standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli. Contoh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa atas dasar proses adalah pabrik semen, kertas, petrokimia, tekstil, penyulingan minyak mentah, PN, air minum, perusahaan angkutan dan lain sebagainya

Karakteristik harga pokok pesanan yaitu, kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan, sehingga bentuk barang/produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputu-putus, tergantung ada tidaknya pesanan

yang diterima, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya per unit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan, pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesanan dan tanggal diselesaikan, informasi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka, penentuan harga pokok produk per unit produk dilakukan setelah produk pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan dengan membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk yang diselesaikan.

Terdapat lima manfaat informasi harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) menurut Widilestariningtiyaas (2012) yaitu menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan, memataui realisasi biaya, menghitung laba atau rugi pesanan tiap bruto, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Perhitungan harga pokok pesanan harus tepat dan benar sehingga harga jual yang ditetapkan optimal. Penetapan harga jual yang benar dilakukan sebagai usaha untuk mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diinginkan. Untuk memudahkan perhitungan harga pokok produksi tiap pesanan, maka digunakan kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*). Kartu harga pokok pesanan digunakan untuk mencatat pemakaian biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan pembebanan biaya overhead pabrik ke pesanan yang bersangkutan.

Menurut Witjaksono (2013) ada tujuh tahapan dalam melakukan kalkulasi biaya berdasarkan pesanan yaitu tahap mengidentifikasi objek-objek biaya, mengidentifikasi biaya

langsung dari pesanan, memilih dasar alokasi biaya tidak langsung, mengidentifikasi biaya-

biaya tidak langsung yang dihubungkan dengan setiap dasar pembebanan biaya, menghitung tarif biaya overhead pabrik, menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan ke suatu pesanan, dan menghitung biaya yang dibebankan kepada produk termasuk biaya langsung.

Di dalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksinya hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menentukan metode harga pokok pesanan.

Didalam menentukan biaya pokok pesanan, setiap pesanan merupakan satu kesatuan akuntansi untuk setiap bahan baku, upah langsung dan overhead pabrik. Semua elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku, upah langsung dan biaya overhead

pabrik dikerjakan sesuai pesanan dari konsumen.

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks, untuk keadilan dan ketelitian pembebanan harus digunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka, alasan pemakaian tarif pembebanan yaitu adanya biaya overhead yang timbul setelah aktivitas berlalu, adanya biaya yang baru dapat dihitung pada akhir periode, misalnya penyusutan, biaya listrik. Biaya ini apabila dibebankan pada pesanan saat dapat dihitung berakibat menjadi tidak teliti atau adil, dan adanya biaya yang terjadi hanya pada interval waktu tertentu misalnya lpeda, setahun dibayar sekali atau dicicil dua kali, oleh karena itu untuk membebaskan biaya overhead pabrik kepada pesanan harus digunakan tarif yang ditentukan dimuka.

Srada Lamp's merupakan produsen lampion yang melakukan kegiatan produksi berdasarkan pesanan, sebagian besar pemesan berasal dari luar negeri seperti, Amerika, Spanyol, Prancis, Jepang, Italia, Australia, dan beberapa negara lainnya. Jenis produk yang dihasilkan Srada Lamp's yaitu lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm), lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm), lampion dua lampu, dan lampion 3 lampu. Produk yang dihasilkan Srada Lamp's berbahan dasar fiber dan arbot. Harga jual produk ditetapkan sebelum proses produksi dilakukan. Penetapan harga jual ini, memiliki peranan penting dalam transaksi penjualan karena suatu pesanan dinyatakan diterima atau ditolak setelah adanya kesepakatan harga antara konsumen dan produsen.

Pesanan Srada Lamp's memiliki spesifikasi yang berbeda antara pesanan yang satu dengan pesanan yang lainnya, sehingga menimbulkan permasalahan dalam penetapan harga jual produk. Harga jual produk ditetapkan apabila informasi harga pokok tiap produk diketahui. Perhitungan harga pokok pada Srada Lamp's masih dilakukan dengan cara konvensional, sehingga ada biaya yang tidak dihitung terutama biaya-biaya yang masuk ke dalam biaya overhead pabrik.

Selain itu, penggunaan bahan baku yang masih tersisa yang digunakan untuk memproduksi produk lain tidak dicantumkan dan dibebankan ke produk sebelumnya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul “ Analisis Metode Job Order Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada Srada Lamp’s”. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur perhitungan harga pokok produksi

yang dilakukan Srada Lamp’s selama ini, perhitungan harga pokok produksi dengan penerapan metode job order costing pada Srada Lamp’s, dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan Srada Lamp’s selama ini dengan perhitungan yang dilakukan berdasarkan metode job order costing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Silalahi (2003:28) mengatakan “penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah atau penyajian tahap yang lebih lanjut dari hasil observasi berupa data yang kemudian dianalisis sampai pada pemberian interpretasi”. Data yang dihasilkan berupa data terkait dengan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode job order costing untuk penentuan harga pokok produksi. Peneliti melakukan observasi awal tentang penetapan harga pokok produksi pada Srada Lamp’s tahun 2017. data yang telah didapat kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di empat produksi Srada Lamp’s, tepatnya di Jalan Raya Ceking, Tegaglalang, Gianyar, Bali.

Subjek penelitian ini adalah Srada Lamp’s, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penentuan harga pokok produksi pada Srada Lamp’s.

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui proses serta hasil dari penentuan biaya produksi tafsiran dengan sesungguhnya dari metode harga pokok pesanan (job order costing metod). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua. Dalam hal ini, data mengenai laporan produksi yang dihasilkan perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp’s, baik biaya yang dikeluarkan, maupun bahan yang digunakan dalam memproduksi barang, untuk mengetahui data tersebut dilakukan dengan cara melihat catatan biaya dan bahan yang digunakan dalam proses produksi Srada Lamp’s.

Metode analisis data yang digunakan adalah perhitungan dengan menggunakan pengumpulan harga pokok berdasarkan metode job order costing, baik perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Srada Lamp’s merupakan produsen lampion berbahan dasar arbot dan fibber. Produksi lampion dilakukan berdasarkan pesanan dari pelanggan. Ada empat model lampion yang ditawarkan oleh Srada Lamp’s kepada pelanggan. Keempat lampion yang dijadikan sebagai model yaitu, lampion berukuran kecil (50 cm x15 cm), lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm), lampion 2 lampu, dan lampion 3 lampu.

Perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp’s ditentukan dimuka karena harga jual lampion yang ditawarkan kepada pelanggan ditetapkan sebelum proses produksi dilakukan. Perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp’s menggunakan dua unsur biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (BTKL). Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi lampion

pada Srada Lamp's yaitu arbot, fibber, resin, cat, lampu, stop kontak, lakban, pipa ukuran 3", lem, tinner, premium, dan ampas. sedangkan biaya tenaga kerja yang dibebankan adalah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk

menghasilkan produk. Perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's berdasarkan penjumlahan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Harga pokok produksi (HPP) pada Srada Lamp's dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Harga Pokok Produksi pada Srada Lamp's

No	Model Produk	Biaya Bahan Baku (Rp)	BTKL (Rp)	HPP (Rp)
1	Lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm)	Rp. 61.879,50	Rp. 8.000,00	Rp. 69.879,50
2	Lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm)	Rp. 77.477,15	Rp. 10.000,00	Rp. 87.477,15
3	Lampion 2 lampu	Rp.142.101,25	Rp. 16.000,00	Rp.158.101,25
4	Lampion 3 lampu	Rp.260.562,50	Rp. 24.000,00	Rp.284.562,50

Berdasarkan harga pokok produksi pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi untuk lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm) Rp. 69.879,50 atau jika dibulatkan menjadi Rp. 70.000,00, lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm) Rp. 87.477,15 jika dibulatkan menjadi Rp. 87.500,00, lampion 2 lampu Rp. 158.101,25 jika dibulatkan menjadi 159.000,00, dan harga pokok lampion 3 lampu Rp. 284.562,50 jika dibulatkan menjadi 284.600,00.

Srada Lamp's dalam setiap produksinya bertujuan untuk melayani pesanan yang sifat produksinya terputus-putus. Selesai memproduksi pesanan yang satu dilanjutkan dengan pengolahan pesanan yang lain. Berdasarkan tujuan dari

Srada Lamp's maka peneliti menghitung harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Metode ini digunakan karena sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan oleh Srada Lamp's. Model produk yang digunakan dalam perhitungan ini ada empat namun dengan spesifikasinya masing-masing.

Perhitungan dengan Metode *job order costing* dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya yang digunakan untuk memproduksi produk pesanan. Adapun biaya yang digunakan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku berdasarkan metode *job order costing* pada bulan maret dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku dengan Metode *Job Order Costing* pada Bulan Maret 2017

No	Jenis produk	Spesifikasi		Biaya Bahan Baku
		Bentuk lampion	Jumlah Pesanan	
1	Lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm)	Bulat	80 Buah	Rp 5.472.300
		Hati	45 Buah	Rp 3.224.400
2	Lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm)	Bulat	30 Buah	Rp 2.334.900
		Oval	90 Buah	Rp 7.091.700
3	Lampion 2 Lampu	Bulat	115 Buah	,00
		Oval	40 Buah	Rp 7.174.250
4	Lampion 3 Lampion	Oval	20 Buah	Rp 5.702.250
		Kuncup	28 Buah	,00
		Bulat	10 Buah	Rp 2.621.125,00

Biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode *job order costing* yang digunakan dalam proses produksi pada

Srada Lamp's dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja dengan Metode *Job Order Costing* pada tahun 2017

No	Jenis produk	Spesifikasi		Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
		Bentuk lampion	Jam Kerja		
1	Lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm)	Bulat	56 Jam	Rp	640.000,00
		Hati	40 Jam	Rp	360.000,00
2	Lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm)	Bulat	48 Jam	Rp	300.000,00
		Oval	64 Jam	Rp	900.000,00
3	Lampion 2 Lampu	Bulat	120 Jam	Rp	1.840.000,00
		Oval	64 Jam	Rp	640.000,00
4	Lampion 3 Lampion	Oval	52 Jam	Rp	480.000,00
		Kuncup	64 Jam	Rp	672.000,00
		Bulat	24 Jam	Rp	240.000,00

Biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode *job order costing*

pada bulan Maret 2017 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik dengan Metode *Job Order Costing* pada bulan Maret 2017

No	Jenis produk	Bentuk lampion	Spesifikasi		Biaya Overhead Pabrik (Rp)	
			Jenis BOP			
1	Lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm)	Bulat	Listrik		Rp.	64.000,00
			Air		Rp	14.400,
		Hati	Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		Rp	36.000,
			Listrik		Rp	00
2	Lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm)	Bulat	Air Rep.Pemeliharaan Aktiva Te		Rp	81.000,
			tap Listrik		00 Rp	22.500,
		Oval	Air		Rp	5.400
			Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		Rp	,00
3	Lampion 2 Lampu	Bulat	Listrik		Rp	15.000,
			Air		00 Rp	72.000,
		Oval	Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		00 Rp	16.200,
			Listrik		00 Rp	45.000,
4	Lampion 3 Lampu	Bulat	Air		00 Rp	92.000,
			Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		Rp	57.300,00
		Oval	Listrik		Rp	7.200
			Air		Rp	20.000
4	Lampion 3 Lampu	Kuncup	Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		,00 Rp	16.000
			Listrik		,00 Rp	3.600
		Bulat	Air		,00 Rp	10.000
			Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		,00 Rp	22.400
4	Lampion 3 Lampu	up	Air Rep.Pemeliharaan Aktiva Te		,00 Rp	5.040
			tap Listrik		,00 Rp	14.000
		Bulat	Air		,00 Rp	8.000
			Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		,00 Rp	1.800
			Rep. Pemeliharaan Aktiva Tetap		Rp	5.000,00

Berdasarkan perhitungan di atas, harga pokok produksi dengan metode *job*

order costing pada bulan Maret 2017 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Job Order Costing*

No	Jenis produk	Spesifikasi		Harga Pokok Produksi	HPP Per Produk (Rp)
		Bentuk	Jumlah		
1	Lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm)	Bulat	30 Buah	Rp. 6.230.700,00	Rp. 77.883,75
		Hati	45 Buah	Rp. 3.723.900,00	Rp. 82.753,33
2	Lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm)	Bulat	30 Buah	Rp. 2.679.300,00	Rp. 89.310,00
		Oval	90 Buah	Rp. 8.124.900,00	Rp. 90.276,67
3	Lampion 2 Lampu	Bulat	115 Buah	Rp. 22.611.225,00	Rp. 196.619,35
		Oval	40 Buah	Rp. 7.873.450,00	Rp. 196.836,25
4	Lampion 3 Lampion	Oval	20 Buah	Rp. 6.211.850,00	Rp. 310.597,00
		Kuncup	28 Buah	Rp. 8.641.940,00	Rp. 308.640,72
		Bulat	10 Buah	Rp. 2.875.925,00	Rp. 287.592,50

Perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh peneliti dan produsen Srada Lamp's pada penentuan harga pokok produksi lampion yang diproduksi oleh Srada Lamp's memiliki perbedaan adapun perbedaan perhitungan sangat terlihat pada produk yang diproduksi, dimana Srada Lamp's menggunakan empat produk tanpa memperhatikan spesifikasi dari masing-masing produk, sedangkan peneliti menghitung berdasarkan metode *job order costing*. Pada perhitungan metode *job order costing* spesifikasi barang yang diproduksi diperhitungkan secara rinci, selain itu

perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's ini dikarenakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *job order costing*, menghitung biaya bahan baku per pesanan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan dimuka pada setiap produk pesanan. sedangkan produsen Srada Lamp's menghitung harga pokok produksi pada Srada Lamp's secara konvensional dan berdasarkan pengalaman masa lalunya. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi

No	Jenis produk	HPP Srada Lamp's	Bentuk lampion	HPP per Produk
1	Lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm)	Rp. 69.879,50	Bulat	Rp. 77.883,75
			Hati	Rp. 82.753,33
2	Lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm)	Rp. 87.477,15	Bulat	Rp. 89.310,00
			Oval	Rp. 90.276,67
3	Lampion 2 Lampu	Rp. 158.101,25	Bulat	Rp. 196.619,35
			Oval	Rp. 196.836,25
4	Lampion 3 Lampion	Rp. 284.532,50	Oval	Rp. 310.597,00
			Kuncup	Rp. 308.640,72
			Bulat	Rp. 287.592,50

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data pada hasil penelitian di atas, perhitungan harga pokok produksi dapat dibandingkan dengan teori yang ada. Menurut teori yang dikemukakan oleh Supriyono (2010) harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati pada setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya produksi yang dikumpulkan untuk setiap pesanan bertujuan agar harga pokok pesanan dapat dihitung dengan relatif teliti dan adil.

Biaya yang dibebankan untuk setiap pesanan hanya menggunakan sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan untuk biaya overhead pabrik dihitung menggunakan tarif yang dihitung dimuka.

Perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tanpa menghitung biaya overhead pabrik sehingga harga pokok yang didapatkan lebih rendah dari perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode job order costing. Penentuan harga pokok produksi dengan metode job order costing mempertimbangkan spesifikasi produk yang diproduksi oleh Srada lamp's, dimana masing-

masing produk memiliki harga pokok tersendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fardhani (2016) bahwa Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode perusahaan.

Perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's dan Metode job order costing ini dikarenakan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode job order costing, menghitung biaya bahan baku per pesanan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan dimuka pada setiap produk pesanan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Sinarwati (2013) bahwa harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak dan dapat dibedakan identitasnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Srada Lamp's maka dapat dibuat simpulan yaitu perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Srada Lamp's hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung pada produk pesanan, maka harga pokok produksi untuk lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm) Rp. 64.496,50 atau jika dibulatkan menjadi Rp. 64.700,00, lampion berukuran sedang (70 cm x 15 cm) Rp. 86.580,00 jika dibulatkan menjadi Rp. 86.600,00, lampion 2 lampu Rp. 189.711,50 jika dibulatkan menjadi 189.800,00, dan harga pokok lampion 3 lampu Rp. 288.845,26 jika dibulatkan menjadi 288.900,50.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing, maka harga pokok produksi untuk lampion berukuran kecil (50 cm x 15 cm) berbentuk bulat Rp. 76.891,25 dan bentuk lampion love Rp. 80.120,00. Lampion ukuran sedang (70 cm x 15 cm) terbagi menjadi dua yaitu bentuk lampion bulat dan oval, untuk lampion berbentuk bulat Rp. 87.880,00, dan bentuk oval Rp. 88.824,44. Lampion 2 lampu terbagi menjadi 2 yaitu bulat dan oval. Hpp bentuk bulat Rp. 184.295,90 dan bentuk oval Rp. 183.831,30 sedangkan untuk lampion 3 lampu dibagi menjadi 3 bentuk yaitu bentuk oval, kuncup, dan bulat. Lampion berbentuk oval Rp. 309.612,50, bentuk kuncup Rp. 307.696,40, dan lampion berbentuk bulat Rp. 286.562,50.

Perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing yaitu lampion ukuran kecil (50 cm x 15 cm) berbentuk bulat Rp. 11.930,75, bentuk love Rp.

15.159,50. Lampion ukuran sedang (70 cm x 15 cm) bentuk bulat Rp. 1.300,00 bentuk oval Rp. 2.244,44. untuk lampion 2 lampu bentuk bulat Rp. 5.415,60, bentuk oval Rp. 5.880,20. sedangkan lampion 3 lampu bentuk bulat Rp. 2.282,76 bentuk kuncup Rp. 18.851,14 bentuk oval Rp. 20.767,24

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, perhitungan harga pokok produksi pada Srada Lamp's lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* oleh karena itu peneliti menyarankan dalam menentukan harga pokok produksi, sebaiknya Srada Lamp's menerapkan metode *job order costing*. Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* lebih teliti karena perhitungan dengan metode ini dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya yang digunakan untuk memproduksi produk, sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pada Srada Lamp's dapat terakumulasi ke dalam produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat
- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dewi, S Prima dan S.B. kristanto. 2015. *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media.
- Dunia, A. Firdaus dan W. Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fardhani, Nizar. 2016. *Evaluasi penerapan Job Order Costing Methode dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV. Visual Komunika Mandiri*. Skripsi (tidak diterbitkan) Jurusan

Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado

Halim, Abdul.2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat

Hansen, Don, dkk. 2003. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat

Sinarwati, Ni Kadek. 2013. *Akuntansi Biaya*. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesh

Supriyono, RA. 2010. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFE

Wildilestarinintyas, Ony, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.